

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teater adalah cabang ilmu pengetahuan yang pada dasarnya berangkat melalui fenomena perkembangan pada masyarakat dan dikemas menjadi suatu pertunjukan kemudian berguna sebagai ruang kesadaran bagi penonton. Pada naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet mencoba untuk menjabarkan tentang permasalahan yang dialami oleh seorang guru dan muridnya dalam menjalani kehidupan sebagai aktor teater. Lebih dari itu, Mamet menuntun pembaca ataupun penonton untuk menyadari makna kehidupan yang dijalani individu pada dunia teater yang diwakilkan melalui tokohnya. Tentang kondisi aktor teater di mana yang tua mengajar yang lebih muda, dan yang muda akan menjadi tua kemudian mengajar yang lebih muda membuat kita tersadar akan hal tersebut.

Tokoh Robert dengan semua kompleksitas dan problematikanya adalah salah satu gambaran bagi manusia yang berada di dunia teater. Bagaimana ia menjalani kehidupannya sebagai seorang aktor, perjalanan batinnya yang membuat ia banyak belajar tentang kehidupan. Selain itu bangunan tokoh yang Mamet ciptakan sangat terpelajar dan banyak pengalaman serta pengetahuan yang bisa diambil sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sebagai seorang aktor teater. Melihat realita tersebut pemeran beranggapan bahwa naskah *A Life In The Theatre* sangat cocok untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dalam dunia kerja

sebagai aktor panggung dan atas dasar hal tersebut pemeran akhirnya memilih tokoh Robert dalam naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet ini untuk dipentaskan sebagai capaian pembelajaran dalam keaktoran.

Untuk mencapai ketokohan, pemeran membedah naskah menggunakan prinsip analisis struktur dan tekstur Kernodle guna dapat menemukan nilai dramatik pertunjukan serta akan menjadi pijakan dalam menganalisis serta menginterpretasi ketokohan dengan menggunakan analisis tersebut. Untuk menciptakan karakter tokoh Robert, pemeran juga akan menggunakan teori akting Stanislavski *The System* yaitu pendekatan sistematis untuk melatih aktor. Sistemnya memuat apa yang dia sebut "*art of experience*" atau dalam bahasa Indonesia disebut "*seni mengalami*". Kemudian metode yang dipilih ialah metode *magic if*, metode ini lebih menekankan pada aktor yang berakting untuk kemudian mendalami tokoh. Kemudian aktor akan menggunakan imajinasi "seandainya" untuk menghayati peran dan memasuki pikiran tokoh. Selama menjalani proses keaktoran untuk menunjang ketokohan, adapun metode yang berhasil pemeran lakukan ialah menaikkan berat badan, memotong rambut, mewarnai rambut dan melacak segala data dan analisis tentang ketokohan secara luar dan dalam berdasarkan naskah untuk kemudian dimasukkan pemikiran dan perasaan yang dialami tokoh dalam hidupnya. Beberapa hal yaitu pemeran menemukan cara berjalan tokoh, aliran emosi yang keluar berdasarkan pikiran dan perasaannya, hingga bagaimana cara tokoh merespon keadaan berdasarkan metode latihan yang diterapkan.

Namun ada hal yang belum berhasil pemeran capai ketika bermain sebagai Robert, pemeran merasa banyak mengabaikan motivasi kecil dari setiap

peristiwa yang berasal dari dialog yang ada pada naskah. Sehingga banyak pesan dari teks tersebut yang belum berhasil dieksekusi dengan maksimal oleh pemeran ketika bermain sebagai Robert.

B. Saran

Naskah *A Life In The Theatre* karya David Mamet adalah naskah dengan tipikal dialog yang perpindahannya cepat antar tokoh satu dengan tokoh yang satu lagi. Naskah ini juga tidak terdapat banyak petunjuk laku serta interjeksi-interjeksi yang ada pada naskah cukup sulit jika harus dimainkan. Maka dari itu, dibutuhkan ketelitian, kejelian, serta pembiasaan dalam membaca naskah sebelum kemudian dipentaskan. Selain adegannya yang memang banyak serta pendek-pendek, dalam membawakan naskah ini juga harus punya kecerdasan serta kreativitas yang lebih agar semua teknis yang ada pada naskah dapat dieksekusi dengan baik serta pesan yang ingin disampaikan penulis naskah juga dapat tersampaikan dengan baik juga.

Pemeran sadar ada beberapa kekurangan dalam proses karya ini hingga dipentaskan. Kurangnya kejelian pemeran dalam mengatur waktu dengan baik antara persiapan dan kebutuhan keaktoran dengan skripsi yang dikerjakan membuat proses keaktoran sedikit terhambat. Harapan pemeran tak lain agar pementasan *A Life In The Theatre* selanjutnya dapat dipersiapkan dengan baik sebab setiap karya drama yang dipentaskan sejatinya menyampaikan pesan dan membawa permasalahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Britannica. Tikkanen, A (2021, November 26). *DAVID MAMET AMERICAN AUTHOR*. Retrieved from <https://www.britannica.com/biography/David-Mamet>
- Asul Wiyanto. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Grasindo Jakarta.
- Benedetti, J. (1988). *Stanislavski: His Life and Art* (Revised ed). Methuen.
- Counsell, C. (1996). *Signs of Performance: An Introduction to Twentieth-Century Theatre*. Routledge.
- Dewojati, C. (2010). *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Gajah Mada University Press.
- Eko Santosa, D. (2008). *Seni Teater untuk sekolah menengah kejuruan* (N. Sahid (ed.); Jilid 1). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Harymawan R. M. A. (1988). *Dramaturgi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Husen, I. S. (2003). "Komedi Sebagai Sarana Kritik Sosial Dalam Kesusastraan Perancis Abad ke-17 dan 18." *Wacana Vol*, 250.
- Kernodle. G. R. (1978). *Invitation to The Theatre*. Harcourt Brace Jovanovic.
- Magarshack, D. (1950). *Stanislavsky: A Life*. Faber.
- Novianto Wahyu. (n.d.). *Ramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik Dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas*. Vol. 10 (2), 179.
- Nurchayono, W. (2020). Analisis Struktur, Tekstur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 17(2), 98–110. <https://doi.org/10.24821/tnl.v17i2.4457>
- Richard Boleslavsky. (1960). *Enam Pelajaran Pertama Bagi Calon Aktor Terjemahan Asrul Sani*. Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Roci Marciano. (2020). *MENJADI AKTOR MONOLOG (Pengembangan Teknik Peran Seorang Aktor Untuk Persiapan Monolog Berdasar Metode Stanislavsky* (Jihan Kusuma Wardhani (ed.)). Caraka Publishing.
- Santosa, E. (2019). Improvisasi Dalam Teater Antara Teknik Pemeranan Dan Pertunjukan. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 14(2), 95–105. <https://doi.org/10.24821/tnl.v14i2.3099>

- Saptaria, R. E. (2016). *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film & Teater*. Rekayasa Sains.
- Satoto. S. (2012). *Analisis drama dan teater (Bagian 1)* (Bagian 1). Ombak.
- Shomit, M. (2002). *Brecht, Grotowski, Brook 'Sistem pelatihan lakon' terjemahan Yudiaryani*. MSPI dan ARTI.
- Soemanto, B. (2001). *Jagad Teater*. Media Pressindo.
- Stanislavksy, K. (2007). *Persiapan Seorang Aktor Terjemahan Asrul Sani*. Pustaka Jaya.
- Yudiaryani. (2002). *Perkembangan dan Perubahan Konveksi : Panggung Teater Dunia*. Pustaka Gondho Suli.

